



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN *SELF-CONCEPT* SISWA

Riki Musriandi^{1*}, Irma Aryani², Rahmi³, Salmiayanti⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23373, Indonesia ²Prodi B, Fakultas B, Universitas, Kota/Kab, Kode Pos, Indonesia.

*Email korespondensi : rikimusriandi_matematika@abulyatama.ac.id¹

Diterima Juni 2026; Disetujui Juli 2026; Dipublikasi 31 Juli 2026

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of the Group Investigation (GI) learning model in improving students' self-concept compared to conventional learning models. A positive self-concept is an important factor in students' academic and social success; however, many students still have low self-concept due to passive learning. This research employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. This research was conducted at one of the MTsN in the city of Banda Aceh. The sample consisted of 54 eighth-grade students, divided into an experimental group ($n=28$) that received GI instruction and a control group ($n=26$) that received conventional instruction. The research instrument used was a validated Self-Concept scale questionnaire. Data were analyzed using an independent sample *t*-test. The results showed a significant difference in the improvement of self-concept between the experimental and control groups ($p = 0.000 < 0.05$). The mean gain score of the experimental group (0.35) was higher than that of the control group (0.14). In conclusion, the Group Investigation learning model is proven to be more effective in improving students' self-concept compared to conventional learning.

Keywords : Group Investigation, Self-Concept, Cooperative Learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan *self-concept* siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. *Self-concept* yang positif merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik dan sosial siswa, namun banyak siswa masih memiliki konsep diri rendah akibat pembelajaran pasif. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan di salah satu MTsN yang ada di kota Banda Aceh. Sampel terdiri dari 54 siswa kelas VIII yang dibagi menjadi kelompok eksperimen ($n=28$) yang mendapat pembelajaran GI dan kelompok kontrol ($n=26$) yang mendapat pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian menggunakan angket *skala Self-Concept* yang telah divalidasi. Data dianalisis dengan uji *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan peningkatan *self-concept* antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p = 0,000 < 0,05$). Rata-rata *gain score* kelompok eksperimen (0,35) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (0,14). Kesimpulannya, model pembelajaran *Group Investigation* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan *self-concept* siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kata kunci : Group Investigation, Self-Concept, Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Konsep diri (*self-concept*) merupakan konstruk psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran *Group...*

(Musriandi, Aryani, Rahmi, & Salmiayanti, 2026)

individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Marsh dan interaksi dengan lingkungan adalah *self-concept*. Dalam konteks pendidikan, Bong dan Skaalvik (2003) mengemukakan bahwa siswa dengan *self-concept* positif cenderung memiliki motivasi belajar tinggi, ketahanan menghadapi kegagalan, dan kemampuan bekerja sama yang baik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, sebanyak 52% siswa menunjukkan indikasi konsep diri rendah, seperti: enggan bertanya saat tidak paham, merasa malu ketika diminta maju ke depan kelas, serta meremehkan kemampuan sendiri dibandingkan teman sekelas (Musriandi, 2017). Kondisi ini diperparah oleh model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana siswa hanya menerima informasi secara pasif tanpa diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keyakinan terhadap kemampuannya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan *self-concept* siswa, seperti layanan bimbingan konseling, pelatihan *self-esteem*, dan pembelajaran kelompok. Namun, pendekatan-pendekatan tersebut seringkali berlangsung terpisah dari proses belajar mengajar. Padahal, pembelajaran sehari-hari memiliki potensi besar untuk membentuk konsep diri siswa jika dirancang dengan tepat. Salah satu model pembelajaran yang diduga efektif dalam meningkatkan *self-concept* adalah *Group Investigation* (GI).

GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Sharan (1992) yang menekankan pada investigasi kelompok terhadap suatu topik, tanggung jawab individu, dan presentasi hasil. Dalam GI, siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga belajar menghargai kontribusi teman, mengelola konflik, dan mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Penelitian ini penting untuk menguji kembali dan memperkaya teori tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif, khususnya GI, dalam mengembangkan aspek afektif (konsep diri) siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi berbasis bukti bagi guru, khususnya di MTsN Banda Aceh, untuk mengadopsi model GI sebagai strategi inovatif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik (kognitif) tetapi juga kepercayaan diri dan pandangan positif siswa terhadap diri mereka sendiri dan mata pelajaran yang diajarkan.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group Investigation (GI) memiliki akar filosofis, etis, psikologi penulisan sejak awal tahun abad ini. Yang paling terkenal di antara tokoh-tokoh termuka dari orientasi pendidikan ini adalah John Dewey. Pandangan Dewey (Slavin, 2010) terhadap kooperasi di dalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi.

Model *Group Investigation* (GI) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Sharan (1992). Dalam GI, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk menyelidiki subtopik tertentu dari suatu topik besar. Tahapan GI meliputi: (1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasi siswa ke dalam kelompok, (2) merencanakan investigasi, (3) melaksanakan investigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan hasil, dan (6) evaluasi.

Self-Concept (Konsep Diri)

Pandangan dan penilaian individu terhadap dirinya disebut dengan konsep diri (*Self-concept*), yang akan mempengaruhi individu dalam bertindak laku di tengah masyarakat. *Self-concept* atau konsep diri adalah semua ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. *Self-concept* memiliki sifat multidimensi yang beberapa di antaranya lebih terkait dengan aspek kepribadian tertentu (fisik, sosial, emosional), sementara yang lain lebih terkait dengan prestasi akademik (Musriandi, 2020).

Menurut Hurlock (1980), *self-concept* merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang meliputi fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang telah dicapainya. Segi fisik meliputi penampilan fisik, daya tarik dan kelayakan. Sedang segi psikologis meliputi pikiran, perasaan, penyesuaian keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan serta aspirasi.

Dimensi *self-concept* dibagi menjadi tiga (Calhoun dan Acocella, 1990) yaitu:

- a) *Pengetahuan*: Dimensi pertama dari *self-concept* adalah apa yang kita ketahui tentang “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya.
- b) *Harapan*: Dimensi kedua dari *self-concept* adalah dimensi harapan diri yang dicita-citakan di masa depan.
- c) *Penilaian*: Dimensi ketiga *self-concept* adalah penilaian kita terhadap diri kita sendiri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pada kuasi eksperimen subjek tidak dikelompokkan secara acak tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya (Ruseffendi, 1998).

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Banda Aceh. Sebagai populasi dari penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 11 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling* (memilih dua kelas secara acak dari sebelas kelas yang ada). Kelas VIII-11 (26 Siswa) terpilih sebagai kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Sedangkan untuk kelas eksperimen terpilih kelas VIII-10 (28 Siswa) diberi pembelajaran *Group Investigation*.

Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk angket *self-concept* yang menjadi fokus pada penelitian ini ada pada tiga dimensi seperti yang dikemukakan Calhoun yaitu, pengetahuan, harapan dan penilaian. Skala *self-concept* yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Skala yang digunakan adalah Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 27 dan *Microsoft Office Excel*. Data angket *self-concept* yang diperoleh berupa data ordinal yang selanjutnya dikonversi ke data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah (Sundayana, 2010) sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi responden yang mendapatkan skor 4, 3, 2, dan 1;
- b. Membuat proporsi dari setiap jumlah frekuensi;
- c. Menentukan nilai proporsi kumulatif;

- d. Menentukan luas z tabel;
- e. Menentukan nilai setiap nilai z;
 Menentukan *scale value* (SV) dengan menggunakan rumus;

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

- f. Menentukan nilai transformasi dengan rumus;
 $Y = SV + [1 + (SV_{min})]$ (2)

Selanjutnya, untuk mencari peningkatan (*gain*) dihitung dengan rumus gain ternormalisasi Hake (Meltzer dan David, 2002) yaitu:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut (Hake, 1999):

Tabel 1. Kriteria N-Gain

N-Gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan *self-concept* siswa yang belajar melalui model pembelajaran matematika tipe group investigation dan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Deskripsi *self-concept* siswa pada kedua kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Skala Self-concept Siswa tentang Matematika

kelas	N	Sebelum Pembelajaran			Setelah Pembelajaran			N-gain			Kategori
		($\bar{x}$)	%	Sd	($\bar{x}$)	%	Sd	($\bar{x}$)	%	Sd	
GI	28	116,03	69,06	7,53	134,59	80,11	6,11	0,35	35	0,12	Sedang
Konvensional	26	117,82	70,13	9,50	125,05	74,43	11,16	0,14	14	0,16	Rendah

Berdasarkan hasil yang terlihat pada di atas menunjukkan bahwa, rata-rata skala *self-concept* pada kelas konvensional dan *group investigation* sebelum pembelajaran diberikan tidak jauh berbeda (relative sama). Sedangkan rata-rata skala *self-concept* siswa tentang matematika setelah pembelajaran diberikan kelas *group investigation* lebih besar dari kelas konvensional.

Uji Perbedaan Rata-rata Skala Self-concept Siswa sebelum Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data skala *self-concept* siswa tentang matematika antara kelas *group investigation* dan konvensional sebelum pembelajaran dinyatakan bahwa, data skala *self-concept* kedua kelas berdistribusi normal (nilai *p* kelas GI adalah 0,789 dan nilai *p* kelas konvensional adalah 0,628) dan variansinya homogen (nilai *p* adalah 0,409). Selanjutnya dilakukan analisis statistik pengujian persamaan rata-

rata dua sampel menggunakan uji-*t* yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Skala *Self-Concept* Siswa sebelum Pembelajaran

Kelas	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Nilai <i>p</i> (2-tailed)	Kesimpulan
GI	116,03	7,53	-1,79066	0,445	H ₀ diterima
Konvensional	117,82	9,50			

Hasil uji kesamaan rata-rata skala *self-concept* di atas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki rata-rata data skala *self-concept* yang sama secara signifikan.

Uji Perbedaan Rata-rata Skala *Self-Concept* Siswa setelah Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data *self-concept* siswa tentang matematika setelah pembelajaran pada kedua kelas dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal (nilai *p* kelas GI adalah 0,946 dan nilai *p* kelas konvensional adalah 0,943) dan varians kedua kelas tidak homogen (nilai *p* adalah 0,009). Selanjutnya dilakukan analisis statistik pengujian perbedaan rerata dua sampel uji statistik *compare mean independent samples test* menggunakan uji-*t*' yang hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Skala *Self-Concept* Siswa setelah Pembelajaran

Kelas	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Nilai <i>p</i> (1-tailed)	Kesimpulan
GI	134,59	6,11	9,53901	0,000	H ₀ ditolak
Konvensional	125,05	11,16			

Hasil uji perbedaan rata-rata *self-concept* di atas dapat disimpulkan bahwa, *self-concept* siswa tentang matematika yang memperoleh model pembelajaran matematika tipe *group investigation* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Uji Perbedaan Rata-rata *N-gain Self-concept* Siswa

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan (nilai *p* kelas GI adalah 0,816 dan nilai *p* kelas konvensional adalah 0,218) kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen (nilai *p* adalah 0,523). Untuk mengetahui perbedaan peningkatan *self-concept* berdasarkan pembelajaran yang diberikan perlu dilakukan Uji-*t* yang hasilnya sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Skor *N-gain Self-Concept* Siswa

Kelas	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Nilai <i>p</i> (1-tailed)	Kesimpulan
GI	0,35	0,12	0,20621	0,000	H ₀ ditolak
Konvensional	0,14	0,16			

Hasil uji perbedaan rata-rata data *N-gain self-concept* di atas dapat disimpulkan bahwa, peningkatan (*N-gain*) *self-concept* siswa tentang matematika yang memperoleh model pembelajaran GI lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Peningkatan ini terjadi karena dalam pembelajaran GI siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran baik secara mandiri maupun dalam kelompok masing-masing. Sedangkan siswa yang belajar dengan metode konvensional hanya menerima informasi/materi dari guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa *self-concept* tentang matematika siswa sebelum mendapat perlakuan relative sama. Setelah diberikan perlakuan, *self-concept* tentang matematika siswa yang memperoleh model pembelajaran matematika tipe *group investigation* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Sedangkan Peningkatan *self-concept* tentang matematika siswa yang memperoleh model pembelajaran matematika tipe *group investigation* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, dikemukakan beberapa saran berikut:

Model pembelajaran matematika tipe *group investigation* ternyata dapat meningkatkan *self-concept* siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini sebaiknya dapat diterapkan di sekolah.

Bagi siapa saja yang akan menerapkan model pembelajaran matematika tipe *group investigation* hendaknya memperhatikan efektivitas waktu mengingat pada pelaksanaannya pembelajaran sering tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Terjemahan Satmoko, R. S.). Semarang: IKIP Semarang.
- Bong, M., & Skaalvik, E. M. (2003). Academic self-concept and self-efficacy: How different are they really? *Educational Psychology Review*, 15(1), 1–40.
- Creswell, J. W. (2010). "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hake, R.R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Tersedia: <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>.
- Hurlock, E.B. (1980). *Developmental Psychology : A Life Span Approach*, 5th ed. Boston: Mc Graw-Hill.
- Kurniawati, D., & Anwar, S. (2021). Penerapan model *group investigation* untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 401-410.
- Killen, R. (2009). *Effective teaching strategies: Lessons from research and practice* (5th ed.). Cengage Learning.

- Marsh, H. W., & O'Mara, A. J. (2008). Reciprocal effects between academic self-concept, self-esteem, achievement, and attainment over seven adolescent years: Unidimensional and multidimensional perspectives. *Journal of Educational Psychology*, 100(3), 629-648.
- Meltzer and David E. (2002). "The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics: 'hidden variable' in Diagnostic Pretest Scores". *American Journal of Physics*, 70, (12), 1259-1267.
- Mitra, O., & Puja, R. (2020). Group investigation model to improve critical thinking skills and learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(4), 345-360.
- Musriandi, R. (2017). Hubungan Antara Self-Concept Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. 1(2), 150-160.
- Musriandi, R., Saifuddin, & Ruwaida. (2020). Gambaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. 4(1), 90-97.
- Ruseffendi, E.T. *Statistika Dasar Untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Direktorat jenderal pendidikan tinggi.
- Sharan, Y., & Sharan, S. (1992). *Expanding cooperative learning through group investigation*. Teachers College Press.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik* (Terjemahan). Nusa Media.
- Sundayana, R. (2010). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: STKIP Garut Press.

▪ *How to cite this paper :*

- Musriandi, R., Aryani, I., Rahmi., & Salmiayanti. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan *Self-Concept* Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(2), 713–719.